

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini ialah survei , data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Yang dimaksud data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjeknya, tanpa melalui perantara pihak lain (Dr. Vivi Silvia. 2013:2). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survei dan metode observasi, pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket).

Menurut Dr. Vivi Silvia (2013:2), mengatakan penelitian ini menggunakan jenis peneliti deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dengan cara mengumpulkan angka-angka, menggambarkannya, megolah dan menganalisis angka-angka tersebut.

Penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dari peneliti dari subjek yang berupa: Individu, organisasional, industri atau prespektif orang lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pelaku EMKM yang ada di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Waktu penelitian adalah waktu peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang berasal dari responden, yaitu pada bulan Juni 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif . berdasarkan opini, sikap, pengalaman dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek dari penelitian/responden.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, data primer yang didapatkan langsung dari hasil penyebaran kuisisioner kepada

pemilik/manajer EMKM dan menggunakan beberapa sumber literatur primer dimana kejadian pertama dari sebuah karya meliputi laporan, thesis, email, laporan perusahaan.

Data primer digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian dan pengumpulan datanya dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden (pemilik/manajer) yang berisi tentang pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pelatihan akuntansi dalam kualitas informasi akuntansi pada EMKM di Kecamatan Sawahan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi ialah sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik dimana peneliti ingin membuat opini ([Iwan Hermawan](#) · 2019:62). Penelitian ini terdapat 47 jumlah populasi yang berada di Kecamatan Sawahan Surabaya. Penelitian dilakukan di unit EMKM yang diantaranya penjual makanan, kios rokok, percetakan, rumah makan dan produksi roti. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan wilayah dimana EMKM tersebut menjalankan usahanya, sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi pada EMKM.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian suatu subjek/objek yang mengandung karakteristik populasi yang lebih besar ([Iwan Hermawan](#) · 2019:62). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel EMKM yang dipilih berdasarkan data yang diperoleh, pihak peneliti mempunyai data lengkap setiap anggota pada populasi, yang dimaksud dari data lengkap ialah terdapat nomor telepon yang bisa dihubungi, alamat yang sudah jelas, dan usaha yang masih berjalan. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 36 EMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui metode angket, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan dijawab oleh responden (pemilik/manajer) usaha EMKM yang terdapat di Kecamatan Sawahan. Kuisisioner dalam penelitian ini terdapat dua bagian: yang pertama bagian umum mengenai identitas responden, kedua yaitu pertanyaan mengenai tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan kualitas informasi akuntansi yang merupakan pernyataan tertutup.

Kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian responden diminta untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi oleh responden/ pelaku UMKM tersebut. Kemudian angket yang telah diisi oleh responden akan diseleksi terlebih dahulu mengenai kelengkapannya, jika terdapat pengisian tidak dapat diikutsertakan dalam analisis.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Definisi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain itu proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar.

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan dari variabel lain, yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi pada EMKM. Variabel independen adalah variabel-variabel yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada variabel yang terikat, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, skala usaha dan pelatihan akuntansi.

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan (X_1)

Tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkatan pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh pemilik usaha. Pendidikan formal yang didapat dari lembaga pendidikan antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta tingkat pendidikan seperti Diploma (DIII), Sarjana (S1), maupun Pascasarjana (S2) dan seterusnya. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Sunyoto, 2011:67) terdapat lima tingkat dalam skala sesuai alternatif jawaban. Tingkat pendidikan diberi bobot penilaian 1,2,3,4 dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mula dari tingkatan terendah sampai tingkat yang tertinggi.

- | | |
|--------|-----------|
| a. SD | = bobot 1 |
| b. SMP | = bobot 2 |
| c. SMA | = bobot 3 |

- d. Diploma = bobot 4
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya = bobot 5

2. Skala usaha (X_2)

Dalam penelitian ini skala usaha diukur berdasarkan jumlah karyawan yang ada di perusahaan. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, karena semakin besar jumlah karyawannya maka akan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga pemilik usaha diharapkan untuk bisa menghasilkan kualitas informasi akuntansi.

Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini dengan menggunakan skala nominal yaitu:

- a. 1 s/d 4 Orang = 1
- b. 5 s/d 19 Orang = 2
- c. 20 s/d 50 Orang = 3
- d. 50 s/d 99 Orang = 4
- e. 99 Orang atau lebih = 5

3. Pelatihan Akuntansi (X_3)

Program pelatihan akuntansi dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui kualitas dari informasi akuntansi. Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

- a) Mengikuti pelatihan informasi akuntansi
- b) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan
- c) Mempraktikan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan

Skala yang digunakan :

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Netral (N)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

4. Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independe. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen

adalah kualitas informasi akuntansi pada pelaku EMKM. Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman dari pelaku EMKM dalam mengetahui kualitas informasi akuntansi untuk dapat menentukan kualitas keputusan dengan memberikan tambahan penekanan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi, dan kelengkapan.

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

- a. Membuat informasi dan penilaian untuk pengambilan keputusan.
- b. Menyajikan laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji, dan penjualan.
- c. Mengendalikan pengelolaan keuangan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Skala yang digunakan :

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Netral (N)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel definisi operasional variabel dan skala pengukuran

(a)	(b)	(c)
Variabel	Definisi operasional	Skala Pengukuran
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik usaha (pendidikan terakhir yang ditempuh)	Ordinal
Skala Usaha	Kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya (jumlah karyawan dan penghasilan dalam satu periode (omzet perusahaan))	Ordinal
Pelatihan Akuntansi	Pelatihan akuntansi yang telah diikuti oleh pemilik usaha atau karyawan bagian akuntansi yang ada diperusahaan tersebut	Ordinal
Kualitas Informasi Akuntansi	Kualitas informasi akuntansi meliputi relevan, keandalan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami	Ordinal

3.7 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Metode tersebut merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan bantuan *Statistikal Package for the Social Sciens* (SPSS). Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang ditunjukkan kepada responden.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sumanto (2014: 2), menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang bermakna. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, minimum, maximum, rata-rata (mean), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden, seperti jenis kelamin, jabatan, fraksi, periode kerja, strata pendidikan dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: reliabilitas dan validitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*.

1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Ovan, Andika Saputra, Ansari Saleh Ahmar (2020:3). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid

atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *coefficient correlation pearson*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid (Robert Kurniawan · 2016:24).

2. Uji Reliabilitas

Ovan, Andika Saputra, Ansari Saleh Ahmar (2020:4), menyatakan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas *Cornbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha* $> 0,70$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Menggunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov (K-S), Jika nilai *test statistic* $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami

multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi tinggi antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Agus Purwoto 2010:97).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Agus Purwoto 2010:95).

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

3.9.1 Pengujian Hipotesis

Akhmad Mustofa (2013: 6), menjelaskan penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dengan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis).

Berikut uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + B_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y' = Kualitas informasi akuntansi

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Skala usaha

X_3 = Pelatihan Akuntansi

ϵ = *error*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Suyono, 2018:169) dalam jurnal (Novia Amanda Lestari 2019) .

3. Uji t

Menggunakan Uji T (*T-Test*) untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013) dalam Putu Widya Anjani (2018) . Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dimana jika nilai signifikan ≤ 0.05

maka bisa dikatakan signifikan atau hipotesis yang diajukan didukung, sebaiknya jika nilai > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan atau hipotesis yang diajukan tidak didukung.